

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan serius yang kerap selalu diperhatikan oleh bangsa Indonesia salah satunya adalah permasalahan pada kesehatan usia remaja disekolah. Kesehatan pada anak usia sekolah bisa dikatakan hal yang sangat penting, karena terdapat keterkaitan antara kesehatan dengan fungsi akademi (Fakhrurozi., 2022). Adapun indikator yang menjadi masalah remaja antara lain, masih tingginya angka remaja perokok, pengonsumsi alkohol, serta masalah kesehatan terkait gizi remaja. Berdasarkan data RISKESDAS, 2018 menunjukkan bahwa jumlah perokok berusia 10-18 tahun di Indonesia mencapai 5,3%, remaja mengonsumsi alkohol sebanyak 4%, dan remaja mengalami masalah pertumbuhan sangat pendek mencapai 6,7% (RISKESDAS, 2018). Prevalensi gangguan jiwa yang ditunjukkan dengan gejala depresi pada usia 15 tahun ke atas mencapai 6,1% yang salah satunya disebabkan oleh penyalahgunaan Napza (Oktarianita et al., 2021).

Faktor penyebab terjadinya masalah kesehatan remaja di sekolah antara lain kurangnya pengetahuan siswi mengenai PHBS yang dapat berdampak terjadinya penyakit, kurangnya sikap kesadaran dalam menerapkan PHBS, sarana prasarana yang kurang memadai, peran guru, dan kebijakan sekolah yang belum berjalan secara maksimal. Dampak negatif dari adanya masalah kesehatan remaja di sekolah jika tidak segera ditangani adalah terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti diare, tubuh terasa gatal-gatal, dan cacingan (Surya Syarifuddin, 2022). Banyaknya permasalahan di kalangan anak muda di sekolah semakin membuktikan bahwa indikator PHB disekolah tersebut masih sangat rendah dan belum mencapai level yang diharapkan serta menyebabkan derajat kesehatan yang tidak terpenuhi khususnya tingkat konsentrasi siswi dalam proses belajar disekolah dapat menurun.

Solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan mengadakan acara yang melibatkan pemuda yang dapat memberikan pengetahuan dan sikap lebih tentang penerapan PHBS di kalangan anak sekolah (Ishak, 2019). Untuk mencapai derajat kesehatan yang terbaik, PHBS merupakan bagian penting dari pembangunan kesehatan yang menuntut setiap

penduduk memiliki kesadaran, kemampuan dan kemauan untuk hidup sehat. (Nur Arifah et al., 2022). Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya mencapai kesehatan yang optimal (Khoiriah et al., 2021). Dalam tatanan sekolah, Dinas Kesehatan mengemukakan 8 indikator PHBS yaitu: mencuci tangan dengan air yang mengalir dengan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan serta membuang sampah pada tempatnya. Tingkat kesadaran yang rendah untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah yang kerap menjadi penyebab kondisi lingkungan sekolah tidak lestari.

Menurut hasil studi pendahuluan di SMA Al-Fattah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada bulan September 2022, melalui metode observasi peneliti menemukan bahwa masih banyaknya sampah yang berserakan di setiap kelas, kurangnya perhatian terkait kebersihan toilet, dan keadaan tempat sampah yang tidak tertutup sehingga menyebabkan bau tidak sedap. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada guru ditemukan permasalahan bahwa banyak siswi yang mengeluh gatal gatal akibat perilaku yang tidak sehat dan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang nyaman dan adanya bau tidak sedap di kamar mandi dengan kondisi penampungan air yang terlihat jarang dikuras. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswi kelas XI di SMA Al-Fattah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMA Al-Fattah Kelas XI Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswi Kelas XI di SMA Al-Fattah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor presdiposisi (pengetahuan dan sikap) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswi kelas XI di SMA Al- Fattah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Mengetahui faktor penguat (kebijakan) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Al-Fattah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
3. Mengetahui faktor pemungkin (sarana prasarana penunjang) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Al-Fattah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup promosi kesehatan dalam penelitian ini terdapat di sektor pendidikan yang membahas mengenai gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah tepatnya di SMA Al-Fattah kelas XI Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. sebagai upaya peningkatan (promotif) dan upaya pencegahan (preventif) di bidang kesehatan dengan sasaran usia anak SMA.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu implementasi program promosi kesehatan

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan inovasi untuk pengembangan karya proyek PHBS sekolah.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan bernalar dan mengintegrasikan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan, khususnya yang berkaitan dengan upaya PHBS di sekolah.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup promosi Kesehatan dalam penelitian ini terdapat di sektor pendidikan yang membahas mengenai gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah tepatnya di SMA Al-Fattah kelas XI Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. sebagai upaya peningkatan (promotif) dan upaya pencegahan (preventif) di bidang kesehatan dengan sasaran usia anak SMA.